

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Mix Metode atau pendekatan campuran, yaitu dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dengan kuantitatif. Menurut Creswell dalam Lalu (2016) “pendekatan campuran merupakan pendekatan penelitian dengan mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif”. Menurut teddlie dalam Putra (2017 : 17) kelebihan metode campuran antara lain

1. Sanggup menjawab pertanyaan yang tidak mampu dijawab oleh metode lain.
2. Memberikan simpulan yang lebih baik atau akurat
3. Memberikan peluang untuk menyajikan beragam pandangan yang komprehensif.

Adapun kelemahan metode campuran menurut teddlie dalam Putra (2017 : 17) sebagai berikut :

1. Memakan biaya yang banyak dan waktu yang lama
2. Memerlukan keterampilan peneliti
3. Organisasi im yang baik sangat diperlukans

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2015 : 2) “Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto (2010 : 3) “Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Menurut Sukmadinata (2011:72) “penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena secara alamiah maupun hasil rekayasa manusia”.

Penelitian deskriptif tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya. Dari data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya dan sesudah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan.

2. Bentuk penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Survei. Menurut Suprpto (Efyfania, 2016: 111) “Penelitian

survei adalah penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang fakta-fakta dari gejala seperti pendapat masyarakat, keadaan sosial, ekonomi, politik, sikap serta karakteristik demografi dari suatu kelompok individu”.

Menurut Sukmadinata (2011: 83) “penelitian survey adalah penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data berkenaan dengan sikap, nilai, kepercayaan, pendapat, pendirian, keinginan, cita-cita, perilaku, kebiasaan dan lain-lain”.

Penelitian ini merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Pendapat ini didukung oleh Singarimbun dalam (Efyfania, 2016 : 33) yang menyatakan bahwa “Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”. Jadi, peneliti hanya meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti. Penelitian survei adalah suatu penelitian yang menggunakan prosedur yang sistematis, dengan cara mencari pengaruh dari variabel satu dengan variabel lain yang sesuai dengan variabel yang dipilih dengan cara mengumpulkan informasi dari sampel melalui metode-metode yang terukur.

Penelitian survei bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, memecahkan permasalahan yang signifikan, menghasilkan deskripsi beberapa aspek dari populasi yang dipelajari dan memerlukan informasi dari subjek yang dipelajari dan mengumpulkan informasi

tentang variabel dari sekelompok objek atau populasi. Berdasarkan pedoman penulisan skripsi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang (2016: 91) Tujuan utama penelitian Survei adalah mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi). Survei dengan cakupan seluruh populasi (objek) disebut sensus. Sedangkan survei yang mempelajari sebagian populasi dinamakan sampel survei.

Menurut Singarimbun (Efyfania, 2016: 112) “Penelitian survei mempunyai karakteristik yaitu: 1) Melibatkan sampel yang mewakili populasi, 2) Informasi yang dikumpulkan berasal langsung dari responden, 3) Ukuran sampelnya relatif banyak (sebanding dengan populasi) dibandingkan dengan metode lainnya, dan 4) Penarikan data dilakukan dalam tatanan yang natural, apa adanya, sesuai dengan kondisi sebenarnya”. Jadi penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah dan peneliti membuat perlakuan dalam mengumpulkan data dengan memberikan kuisioner, wawancara terstruktur dan melakukan observasi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Riduwan (2010 : 8) “Populasi merupakan

objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Menurut Gunawan (2013 : 2) “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, baik hasil menghitung ataupun pengukuran (kuantitatif ataupun kualitatif) dari karakteristik tertentu yang akan dikenai generalisasi”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan suatu obyek atau subyek yang memenuhi syarat tertentu dan mempunyai kualitas serta karakteristik dalam suatu masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 14 orang, kelas V berjumlah 15 orang dan kelas VI berjumlah 15 orang. Jadi populasi penelitian ini berjumlah 44 orang.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan
1	VI	7	8
2	V	11	4
3	IV	6	9
JUMLAH		24	20

Sumber Ketatausahaan Sekolah

2. Sampel

Menurut Riduwan (2010 : 10) “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”, sedangkan

menurut Gunawan (2013 : 2) “Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau keadaan tertentu yang akan diteliti”.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri spesifik yang harus diteliti lebih lanjut. Dalam penelitian ini penulis menentukan sampel dengan menggunakan teknik *Probability sampling* dengan teknik jenis *Proportionate Stratified Random Sampling*. Riduwan (2010 : 13) berpendapat bahwa “*Proportionate Stratified Random Sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis). Sedangkan Sugiyono (2013: 82) menyatakan “Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”. Penentuan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin (Efyania, 2016: 36), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{44}{44.0,1^2 + 1} = \frac{44}{1,44} = 30,5 = 31$$

Keterangan Rumus:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presesi yang ditetapkan

Karena populasi berstrata, maka sampelnya juga berstrata. Jumlah populasi adalah 15 Siswa, bila dikehendaki kepercayaan sampel terhadap populasi 90% atau tingkat kesalahan 10% dan alasan peneliti

menggunakan tingkat kesalahan 10% dalam pengambilan sampel karena populasi kurang dari 1.000.

Tabel 3.2

Penentuan Ukuran Sampel Penelitian			
Kelas	Jumlah Populasi i	Persentase	Jumlah Sampel
VI	15	$15/44 \times 31$	10,5
V	15	$15/44 \times 31$	10,5
IV	14	$14/44 \times 31$	9,8
Jumlah	44	$44/44 \times 31$	30,8

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015 : 38) “Variabel Penelitian pada dasar adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Kerlinger (Sugiyono 2015 : 38) menyatakan bahwa “variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari”, sedangkan menurut Hatch dan Farhady (sugiyono 2015 : 38) “variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain”.

Jadi berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian variabel penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu gejala yang harus diteliti oleh peneliti yang menjadi objek penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal atau mandiri, yang menjadi variabel tunggal atau mandiri adalah Partisipasi. Suryosubroto (2010 : 293) partisipasi adalah mental dan emosi

seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggungjawab terhadap tujuan tersebut.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan mempergunakan angket atau kuesioner sebagai alatnya. Dalam teknik komunikasi tidak langsung, peneliti tidak berinteraksi secara langsung dengan narasumber atau informan.

b. Teknik Observasi langsung

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat penelitian, sehingga peneliti berada bersama objek yang diselidiki.

c. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data, teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan mempergunakan interview sebagai alatnya. Peneliti

berinteraksi langsung dengan narasumber yang memberikan informasi.

2. Alat Pengumpul Data

a. Lembar Angket

Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono (2013 : 142), sedangkan menurut Riduwan (2010 : 52) berpendapat bahwa “Angket (*Questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberi respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan. Lembar angket yang dibuat kemudian divalidasi oleh ahli dan validasi item. Untuk validasi item, angket yang dinyatakan valid akan digunakan untuk penelitian, angket dikatakan valid bila r hitung lebih besar dari r tabel. Untuk penelitian ini dengan $n = 14$ taraf kesalahan 5% diperoleh r tabel 0,532 dan taraf kesalahan 1% diperoleh r tabel 0,661.

b. Lembar Observasi

Menurut Riduwan (2010: 57) mengemukakan bahwa “Observasi yaitu melakukan secara pengamatan secara langsung ke

objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. Dan menurut Sugiyono (2013 : 145) berpendapat bahwa “Obsevasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner”.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam hal ini lembar observasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran guru dan siswa dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

c. Lembar Wawancara

Menurut Riduwan (2010 : 56) “Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”. Sama halnya dengan Sugiyono (2013 : 137) “Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”. Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas IV dan kelas VI Sekolah Dasar Negeri 04 Nanga Oran.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Hasil Angket

Dalam penyebaran angket peneliti menggunakan jenis instrumen skala sikap. Skala sikap yang digunakan adalah *Skala Likert*. Dalam Riduwan (2010 : 38) menjelaskan bahwa “*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Sangat setuju	(SS) = 5	Sangat Setuju	(SS) = 1
Setuju	(S) = 4	Setuju	(S) = 2
Netral	(N) = 3	Netral	(N) = 3
Tidak Setuju	(TS) = 2	Tidak Setuju	(TS) = 4
Sangat Tidak Setuju	(STS) = 1	Sangat Tidak Setuju	(STS) = 5

Perhitungan analisis angket diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a) Mencari Skor Ideal Kriterion

$$\text{Skor Maksimum} \times \text{Jlh. Item Soal} \times \text{Jlh. Responden}$$

b) Mencari Total Skor

$$\text{Jumlah Total Kelas} = \text{skor kelas VI} + \text{skor kelas V} + \text{skor kelas IV}$$

c) Tabel Distribusi Frekuensi

1) Mencari Skor terbesar dan skor terkecil

2) Mencari Nilai Rentang

$$R = X_t - X_r \text{ (Sugiyono, 2012: 35)}$$

3) Mencari banyaknya Kelas menggunakan Rumus Struggess

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n \text{ (Sugiyono, 2012: 35)}$$

d) Mencari Nilai Panjang Kelas

$$e) P = \frac{R}{K} \text{ (Subana, Rahadi dan Sudrajat, 2016: 41)}$$

f) Mencari Rata-rata

$$X = \frac{\sum fX}{n} \text{ (Riduwan, 2010: 70)}$$

Data yang diperoleh dari hasil angket diolah menggunakan teknik analisis persentasi hasil (Np) berdasarkan pendapat M. Ali (Efyfania, 2016: 39) sebagai berikut:

$$Np = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan Rumus:

Np = hasil persentasi

$\sum n$ = jumlah skor yang diperoleh

$\sum N$ = jumlah seluruh skor

Setelah diketahui hasil persentasenya kemudian mendeskripsikan hasil angket menggunakan pedoman kriteria persentase skor angket yang ditunjukkan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Tabel Kriteria Interpretasi Skor Angket

Persentase	Kriteria	Keterangan
81% - 100%	SK	Sangat Kuat
61% - 80%	K	Kuat
41% - 60%	C	Cukup
21% - 40%	L	Lemah
0% - 20%	SL	Sangat Lemah

Sumber: Riduwan (Efyfania, 2016: 40)

2. Analisis Hasil Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala *Guttman* yaitu skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat tegas dan konsisten. Untuk mengolah data hasil observasi peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Jihad dan Haris (Efyfania, 2016 : 40) langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan hasil observasi dan mengolah data hasil observasi dengan teknik penskoran, aspek-aspek yang diobservasi dengan ketentuan:
 - 1) Jika aspek yang dichecklist pada kolom “Ya” atau “Baik”, maka skornya 1.

- 2) Jika aspek yang dichecklist pada kolom “Tidak” atau “Tidak Baik”, maka skornya 0.

b. Perhitungan analisis observasi diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mencari Skor Ideal Kriterion

$$\text{Skor Maksimum} \times \text{Jlh. Item Soal} \times \text{Jlh. Responden}$$

- 2) Mencari Total Skor

$$\text{Jlh. Semua skor dikelas}$$

- 3) Mencari Rata-rata

$$\frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Responden}}$$

- 4) Mencari Persentase Skor

$$\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Ideal Kriterion}}$$

c. Bentuk skor tersebut kemudian dihitung persentasi tiap aspek yang diamati menggunakan teknik analisis persentasi hasil (Np).

Menurut M. Ali (Efyfania, 2016 : 41) sebagai berikut:

$$Np = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan Rumus:

Np = hasil persentasi

$\sum n$ = jumlah skor yang diperoleh

$\sum N$ = jumlah seluruh skor

- d. Mendeskripsikan hasil observasi menggunakan pedoman dari konversi skor observasi yang ditunjukkan pada Tabel 3.4

Tabel 3.4

Tabel Kriteria Interpretasi Skor Observasi

Persentase	Kriteria	Keterangan
81% - 100%	SK	Sangat Kuat
61% - 80%	K	Kuat
41% - 60%	C	Cukup
21% - 40%	L	Lemah
0% - 20%	SL	Sangat Lemah

Sumber: Riduwan (Efyfania, 2016: 41)

3. Hasil Wawancara

Teknik komunikasi langsung yang digunakan penulis bertujuan untuk menunjang hasil pengumpulan data. Hasil dari wawancara dapat diketahui atau dilihat melalui kesimpulan hasil wawancara.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan uji satu pihak (*One Tail Test*). Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif (satu sampel) yang datanya interval atau ratio adalah seperti yang tertera dalam rumus berikut (Sugiyono 2015 : 178):

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

T = nilai t hitung

$\bar{X}$ = rata-rata X_i

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan

S = simpangan baku

n = jumlah anggota sampel

a. Nilai rata-rata diperoleh dari Rumus $\bar{X} = \frac{\sum fX (\text{perolehan skor})}{n (\text{jumlah sampel})}$

(Efyfania, 2016: 115)

b. Nilai yang dihipotesiskan diperoleh dari: Nilai hipotesis x rata-rata skor ideal (Efyfania, 2016: 115)

c. Simpangan Baku diperoleh dari Rumus $\sigma = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n (x_i - \mu)^2}}{n}$

(Efyfania, 2016: 115)

d. Mencari t tabel diperoleh dari Rumus $dk = n - 1$ (Sugiyono, 2015: 180)

. Dalam uji pihak kiri ini berlaku ketentuan, bila harga t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_0 lebih besar atau sama dengan ($\geq$) dari t tabel, maka H_0 Diterima dan H_a ditolak demikian juga sebaliknya. Dalam hipotesis sementara yang terdapat pada bab sebelumnya nilai 70% yang diharapkan diperoleh berdasarkan perhitungan kriteria penilaian ideal, seperti yang terdapat pada Tabel 3.5 berikut ini

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Ideal

No.	Rentang Skor	Katagori
1.	$X > Mi + 1,5 Sbi$	Sangat Baik
2.	$Mi + 0,5 Sbi < X \leq Mi + 1,5 Sbi$	Baik
3.	$Mi - 0,5 Sbi < X \leq Mi + 0,5 Sbi$	Cukup Baik
4.	$Mi - 1,5 Sbi < X \leq Mi - 0,5 Sbi$	Kurang Baik
5.	$X \leq Mi - 1,5 Sbi$	Sangat Kurang Baik

Sumber :Sudijono (Mulyatun, 2014: 8)

Keterangan:

X : Skor Rata-rata Ideal

Mi : Rata-rata Ideal

$: \frac{1}{2}(\text{ skor maksimal ideal} + \text{ skor minimal ideal})$

Sbi : Simpangan Baku

$: \frac{1}{6}(\text{ skor maksimal ideal} - \text{ skor minimal ideal})$

Skor maksimal ideal = $\sum$ butir x skor tertinggi

Skor minimal ideal = $\sum$ butir x skor terendah

Untuk menghitung persentase penilaian partisipasi siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase penilaian} = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\% \text{ (Mulyatun, 2014 : 83)}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus diatas maka hasil perhitungan, seperti pada Tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Kriteria Penilaian Ideal

No.	Rentang Skor	Katagori
1.	$X > 139,5$	Sangat Baik
2.	$116,5 < X \leq 139,5$	Baik
3.	$93,5 < X \leq 116,5$	Cukup Baik
4.	$70,5 < X \leq 93,5$	Kurang Baik
5.	$X \leq 70,5$	Sangat Kurang Baik

Dari hasil kriteria penilaian di atas kemudian diubah ke dalam bentuk persentase penilaian dan berdasarkan perhitungan hasil menggunakan rumus persentase, seperti yang terdapat pada Tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Katagori Persentase Penilaian

Rentang Skor	Katagori
$80\% < X \leq 100\%$	Sangat Baik
$70\% < X \leq 80\%$	Baik
$53\% < X \leq 70\%$	Cukup Baik
$40\% < X \leq 53\%$	Kurang Baik
$X < 40\%$	Sangat Kurang Baik

